

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU-GURU MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI MA NURUL ISLAM SILO JEMBER

Bea Hana Siswati^{1*1)}, Suratno²⁾, Slamet Hariyadi³⁾

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Jember

Abstrak

Menjadi seorang guru memiliki kewajiban memiliki 4 kompetensi guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi yang berperan dalam pengelolaan kelas adalah kompetensi pedagogik. Sebagai seorang guru hendaknya selalu update ilmu pengetahuan dan bagaimana pengelolaan kelas masa kini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta update ilmu terkait jenis-jenis pembelajaran yang up to date, yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran. Adapun metode dalam kegiatan ini adalah Diskusi presentasi dan simulasi pembelajaran kolaboratif melalui video pembelajaran. Evaluasi keberhasilan dari program pengabdian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner setelah dilakukannya kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya respon positif yang diberikan guru-guru terhadap kegiatan penelitian dan kemampuan guru yang bertambah dengan adanya pelatihan pembelajaran kolaboratif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru MA, Pembelajaran Kolaboratif

Abstract

Professional teachers should have the four teacher competences, namely pedagogical competence, personal competence, professional competence, and social competence. One of the competencies that play a role in classroom management is pedagogical competence. Teachers should continually update their knowledge and their classroom management skill. The purpose of this community service activity is to provide the community with the latest knowledge and learning methods, which can be implemented in the learning process. The learning methods used in this community service activity are presentation discussion and collaborative learning simulation using videos. The success of this community service program is evaluated using a questionnaire. The questionnaire is distributed to the participants after the activity has been carried out. The results of this community service activity are positive responses from the teachers towards the activity and the increase of the teachers' knowledge and skills due to the collaborative learning training.

Keywords: Pedagogic Competence, MA Teachers, Collaborative Learning

Correspondence author: Bea Hana Siswati, beahana.fkip@unej.ac.id, Jember, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Guru merupakan Teladan bagi seorang siswa. Dimana segala sesuatu yang dilakukan akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada siswanya. Tanggung jawab guru menjadi besar karena kewajibannya yang juga besar dalam mengemban tugas profesinya. Guru memiliki kewajiban terus mengembangkan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang salah satunya berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajarannya (Astriani & Alfahnum, 2022).

Martina, dkk (2020) menjelaskan bahwa untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka guru memiliki peran dalam memfasilitasi belajar siswa. Wiwi (2016) juga mengungkapkan bahwa menjadi seorang guru tidak semudah apa yang dipikirkan orang. Karena guru memainkan peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya (kompetensi profesional) dan kemampuan pengelolaan kelas (kemampuan pedagogik). Hal ini di dukung oleh pernyataan Harmer (2007) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengontrol, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan guru dapat mempengaruhi siswa dan menggiring siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengetahuan seorang guru tentang bagaimana menjadi guru yang baik belum cukup untuk membuat guru menjadi uru yang baik. Guru memerlukan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Dengan kemampuan mengajar yang baik diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya (Hotaman, 2010). Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan siswa (Retnowati, dkk., 2016). Jahiriansyah dkk, (2013) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi khusus yang dimiliki oleh guru yang membedakan antara guru dengan profesi lainnya. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahaminya. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga bergantung bagaimana kemampuan mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Nurul Islam Silo Jember, didapatkan fakta bahwa dalam penyampaian materi, guru merasa belum maksimal menggunakan pembelajaran yang *up to date*. Guru lebih sering memberikan ceramah agar siswa bisa lebih paham terhadap materi yang diberikan guru. Belum pernah mencoba pembelajaran-pembelajaran lain yang ada, karena khawatir siswa sulit untuk menerima materi pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran baru. Ketakutan dan kekhawatiran guru terkait penggunaan model pembelajaran yang baru membuat guru setiap kali mengajar selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ada juga beberapa guru yang masih belum paham betul dengan model-model pembelajaran yang beraknekaragam dan bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Salah satu pembelajaran yang *up to date* dan memiliki variasi model pembelajaran di dalamnya adalah pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan Johnson & Johnson (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan belajar mengajar yang didalamnya menekankan pada kolaborasi siswa dalam kelompok kecil dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan kolaboratif dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen baik dilihat dari jenis kelamin atau dari kemampuan peserta didik. Baker &

Clark (2020) menambahkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif partisipasi individu dalam kelompok sangat diperhatikan karena pekerjaan dilakukan di dalam kelompok dan diperlukan keterlibatan individu sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Gillies & Boyle (2010) menjelaskan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif selama kegiatan pembelajaran adalah diperlukan waktu yang cukup untuk mengatur kegiatan kolaboratif, merancang tugas kelompok yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, membentuk kelompok serta pengelolaan waktu di kelas.

Pengetahuan yang kurang terhadap pembelajaran terkini menginspirasi pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran kolaboratif kepada guru-guru yang mengajar di MA Nurul Islam Silo. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran ini di ambil sebagai pembelajaran yang dilatihkan kepada guru karena pembelajaran kolaboratif banyak dimanfaatkan oleh guru-guru karena banyak macamnya dan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti mampu melatih kemampuan siswa dalam belajar. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan pembelajaran kolaboratif, guru-guru di MA Nurul Islam Silo memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif sehingga kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai oleh siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di MA Nurul Islam Silo. Sebelum kegiatan ini dilakukan diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi dari sekolah. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan perancangan kegiatan pengabdian dan menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti modul materi yang digunakan selama sosialisasi, materi presentasi dan perlengkapan pendukung lain misalnya laptop dan lembar kuisioner.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi, ceramah dan diskusi tanya jawab. Kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 13-14 Juni 2022. Adapun materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung ialah: 1. Definisi Collaborative Learning. 2. Macam-macam *Collaborative Learning*, 3. Aplikasi *Collaborative Learning* Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini ialah guru-guru MA Nurul Islam Silo di Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 13 dan 14 Juni 2022. Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari program studi Pendidikan biologi, FKIP, Universitas Jember. Pihak mitra yaitu guru-guru di lingkungan MA Nurul Islam Silo. Pengabdian dilakukan secara Offline di MA Nurul Islam Silo. Pengabdian dilakukan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogic guru. Dalam kelas diisi kurang lebih 20 guru dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan. Pengabdian yang dilakukan adalah terkait pembelajaran kolaboratif. Bapak

Ibu guru yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat antusias dan semangat dalam memperoleh pengetahuan terkait materi yang diberikan. Gambar 1 dan 2. menunjukkan Bapak Ibu guru peserta yang memulai kegiatan dan antusias dalam mengikuti program ini.



Gambar 1. Antusias Guru dalam Menerima Materi dari Pemateri

Kegiatan dilakukan dalam waktu dua hari, dengan disertai penugasan terbimbing. Pemberian materi dilakukan dengan cara pemaparan materi oleh para pemateri diwujudkan dalam bentuk presentasi yang ditayangkan melalui LCD untuk guru-guru. Narasumber yang berasal dari program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember diantaranya Prof. Suratno, Dr. Bea Hana Siswati, Dr. Slamet Hariyadi. Ketiga narasumber menjelaskan terkait serba serbi pembelajaran kolaboratif. Rincian materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Setelah pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan penugasan terstruktur yaitu penugasan terkait pembuatan rencana pembelajaran berbasis pembelajaran kolaboratif.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif

No	Materi	Keterangan
1	Definisi <i>Collaborative Learning</i>	Diskusi tanya jawab
2	Macam-macam <i>Collaborative Learning</i>	
3	Aplikasi <i>Collaborative Learning</i>	



Gambar 2. Guru-Guru Selama Kegiatan Proses PKM

Pembelajaran kolaboratif yang dipaparkan kepada guru-guru di MA Nurul Islam Silo merupakan pembelajaran yang tren di abad 21. Kebutuhan untuk bekerja dan berpikir bersama menjadi isu kritis yang terus meningkat dari masa ke masa dan hal itu dapat

diwadahi dengan pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan oleh guru-guru (Austin, 2000). Lebih lanjut dijelaskan juga oleh Leonard & Leonard (2001) bahwa untuk menekankan upaya individu untuk bekerja dalam tim maka diperlukan komunitas belajar yang sesuai. Pembelajaran kolaboratif melatih peserta didik bertanggung jawab untuk belajar secara mandiri dan berkelompok karena kesuksesan dan keberhasilan peserta didik dalam kelompok adalah didasarkan pada kerja sama semua anggota kelompok. Woods dan Chen (2010) menjelaskan ada lima yang harus dipenuhi dalam penerapan pembelajaran kolaboratif diantaranya yaitu adanya ketergantungan positif, interaksi antara masing-masing anggota kelompok sangat besar, pertanggung jawaban individu dan kelompok jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran, memerlukan keterampilan interpersonal yang relevan dan diperlukan pemrosesan kelompok yang teratur.

Pemaparan materi dan tanya jawab yang dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan baik. Dari kegiatan ini diharapkan wawasan guru-guru sebagai seorang akademisi dan peneliti bisa bertambah terutama dalam kaitannya dengan. Kegiatan ini dilakukan. Pemaparan materi oleh pematari dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi Terkait *Collaborative Learning*

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, angket kuisisioner disebarkan dengan tujuan pengadaan evaluasi oleh tim pengabdian. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan penyebaran instrument kepuasan dan adanya ruang bagi mitra untuk menyampaikan kesan dan pesan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui bahwa program yang telah dilakukan apakah memberi dampak yang cukup baik kepada mitra pengabdian serta menyiapkan bagaimana rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Tabel 2 menyajikan indikator evaluasi kepuasan untuk kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Kepuasan Mitra Kegiatan Pelatihan

No	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan tim pengabdian	65%	35%	-	-
2	Kebermanfaatn kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan	78%	22%	-	-

3	Pelayanan yang diberikan anggota dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	54%	46%	-	-
4	Tanggapan dilakukan dengan baik untuk semua pertanyaan dan permasalahan yang diajukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat	80%	20%	-	-
5	Kesediaan ikut serta dalam program pengabdian selanjutnya.	77%	23%	-	-

Pesan, kesan, dan saran untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan isi dari kuisioner yang disebarakan kepada mitra peserta pelatihan pembelajaran kolaboratif didapatkan beberapa komentar yang merupakan kesan, pesan dan saran 1) Merasa senang dengan kegiatan semacam ini karena dapat memberikan pemahaman yang baru terkait pembelajaran kolaboratif, 2) Semoga di lain kesempatan tim pengabdian bisa meneruskan kegiatan pengabdian sejenis dengan materi yang berbeda dan tentunya diharapkan materi yang melatih kompetensi guru. 3) Penyampaian materi dilakukan dengan baik dan jelas, pertanyaanpun di jawab dengan sangat jelas. 4) Diperlukan pendampingan lebih intens lagi agar para guru-guru lebih mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi di kelasnya. Hasil inilah yang menjadi evaluasi seberapa penting dan bermanfaatnya kegiatan pengabdian semacam ini dilakukan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah semua guru-guru yang mengikuti kegiatan ini dapat memahami macam *collaborative learning* dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh guru maka diharapkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dilakukan dengan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan angket kepuasan mitra adalah guru-guru yang mengikuti kegiatan ini secara antusias mengikuti setiap proses kegiatan pengabdian dibuktikan dengan tingginya nilai sangat setuju pada angket yang diberikan. Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadwalkan secara berkala sebagai media untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di Jember terutama dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru. Di samping itu juga selain konsep yang diberikan terkait *collaborative learning*, guru-guru juga di berikan contoh bagaimana cara pengaplikasian macam-macam model pembelajaran kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, M.M. & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 05 (03), 326-332.
- Austin, J. E. (2000). Principles for Partnership. *Journal of Leader to Leader*. 18 (Fall), 44-50.
- Baker, T., & Clark, J. (2010). Cooperative learning – a double-edged sword: A cooperative learning model for use with diverse student groups. *Intercultural Education*, 21, 257–268.
- Gillies, R., & Boyle, M. (2010). Teachers’ reflections on cooperative learning: Issues of implementation. *Teaching and Teacher Education*, 26, 933–940.
- Harmer, J. (2010). *How to Teach English*. England: Pearson Education Limited.
- Hotaman, D. (2010). The teaching profession: knowledge of subject matter, teaching skills and personality traits. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1416-1420.
- Jahiriansyah. (2013). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2 (10), 1-16. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i10.3591>.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Journal of Educational researcher*, 38(5), 365-379.
- Leonard, P. E., & Leonard, L.J. (2001). The collaborative prescription: Remedy or reverie? *International Journal of Leadership in Education*, 4(4); 383–99.
- Martina, F., Syafryadin, J. S., & Rakhmanina, L. (2020). Novice teacher’s pedagogical content knowledge (PCK) in teaching English for young learners. *Journal of Critical Reviews*, 7 (14), 1472-1476.
- Retnowati, E., Ayres, P., & Sweller, J. (2016). Can Collaborative Learning Improve the Effectiveness of Worked Examples in Learning Mathematics?. *Journal of Educational Psychology*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.1037/edu0000167>.
- Wiwi. (2016). *An Analysis of teachers’ pedagogical competence in teaching English for young learners*. Cirebon.
- Woods, D.M. & Chen, K.C. (2010). Evaluation techniques for cooperative learning. *International Journal of Management & Information Systems*, 14(1), 1-6.